

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kreativitas Guru

Suryat Andik Arifin*, Nurkolis, Titik Haryati

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24-Dr. Cipto, Semarang

* E-mail: suryatandik.arf@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal?, (2) adakah pengaruh komitmen guru terhadap kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal?, (3) adakah pengaruh budaya sekolah terhadap kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal?, (4) adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah terhadap kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal?

Populasi penelitian ini 258 guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Sampel 106 guru diambil secara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji persyaratan dan uji hipotesis menggunakan program *SPSS for Windows 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 47,6% dengan kontribusi tertinggi dari dimensi memiliki kepribadian yang kuat dan kontribusinya paling rendah adalah pada dimensi memiliki kemampuan berkomunikasi. (2) ada pengaruh komitmen guru terhadap kreativitas guru sebesar 47,8% dengan kontribusi tertinggi dari dimensi mengutamakan tugas dan tanggung jawab dan kontribusinya paling rendah adalah pada dimensi memunculkan inspirasi dalam meningkatkan prestasi sekolah. (3) ada pengaruh budaya sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 38,4% dengan kontribusi tertinggi dari kontribusi adalah dimensi memelihara tradisi dan memberikan dukungan yang nyata dan kontribusinya paling rendah yaitu dimensi menjangkau pengetahuan, penghargaan dan pengakuan (4) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah, secara bersama-sama terhadap kreativitas guru sebesar 57,3%, dengan kontribusi tertinggi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kontribusi terendah dari variabel budaya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar: (1) guru mengikuti rapat dinas yang diadakan oleh sekolah. (2) kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada guru agar tumbuh kreatifitas untuk kemajuan sekolah. (3) koordinator wilayah kecamatan bidang pendidikan memberikan pembinaan dan arahan kepada kepala sekolah dan guru agar berbagi informasi atau kerjasama dalam berbagai bidang kegiatan sekolah.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen kerja, kreativitas guru.*

Abstract

The formulation of the research problem is: (1) is there an influence of the principal's leadership on the creativity of public elementary school teachers in Patean District, Kendal Regency?, (2) is there an influence of teacher commitment on the creativity of public elementary school teachers in Patean District, Kendal Regency?, (3) is there an influence school culture on the creativity of public elementary school teachers in Patean District, Kendal Regency?, (4) is there an influence of principal leadership, teacher commitment, and school culture on the creativity of public elementary school teachers in Patean District, Kendal Regency?

The population of this study was 258 state elementary school teachers in Patean District, Kendal Regency. A sample of 106 teachers was taken using proportional random sampling. Data collection uses a questionnaire. Data processing for validity testing, reliability testing, requirements testing and hypothesis testing using the SPSS for Windows 21 program.

The research results show that: (1) there is an influence of school principal leadership on teacher creativity of 47.6% with the highest contribution from the dimension of having a strong personality and the lowest contribution being the dimension of having communication skills. (2) there is an influence of teacher commitment on teacher creativity of 47.8% with the highest contribution from the dimension of prioritizing duties and responsibilities and the lowest contribution is in the dimension of generating inspiration in improving school achievement. (3) there is an influence of school culture on teacher creativity of 38.4% with the highest contribution being the dimension of maintaining traditions and providing real support and the lowest contribution being the dimension of reaching knowledge, appreciation and recognition (4) there is the influence of the principal's leadership, teacher commitment and school culture together on teacher creativity

amounted to 57.3%, with the highest contribution from the principal leadership variable and the lowest contribution from the school culture variable.

Based on the research results, it is recommended that: (1) teachers attend official meetings held by the school. (2) the principal provides directions to teachers so that creativity grows for the progress of the school. (3) sub-district regional coordinators in the field of education provide guidance and direction to school principals and teachers to share information or collaborate in various areas of school activities.

Key words: principal leadership, school culture, work commitment, teacher creativity.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, kreativitas adalah bagian dari sistem yang tidak terpisahkan dengan pendidik. Peran dan fungsi guru tidaklah terbatas untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, namun juga harus menjadi contoh yang baik dan panutan bagi murid-muridnya. Guru harus memiliki kesabaran, sifat penuh kasih, dan karakter yang mulia, untuk membimbing siswa mereka dengan baik. Kreativitas merupakan salah satu kunci utama yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran maksimal di dalam atau di luar kelas. Kreativitas akan sulit untuk dikembangkan jika guru tidak ingin mencoba dan tidak ingin pindah untuk selalu mengeksplorasi informasi dan menemukan ide-ide kreatif yang disesuaikan dengan zaman.

Kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk membuat atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya tidak diketahui atau menyelesaikan masalah baru yang dihadapi. Secara umum, kreativitas guru dapat diartikan sebagai pola pemikiran atau ide yang muncul secara spontan dan imajinatif, yang menjadi ciri hasil artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan mekanis. Kreativitas guru adalah bagian dari guru yang kreatif dan profesional dalam mengajar dan mendidik di sekolah.

Menurut Shafi'i (2017: 697) kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, benar, bermanfaat dan berharga dalam pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik (guru) untuk tujuan pendidikan, dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat menumbuhkan motivasi siswa. Motivasi siswa dapat tumbuh karena lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Oktaviani (2017: 216) menggambarkan kreativitas guru yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran yang merupakan transfer pengetahuan kepada peserta didik, banyak faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah faktor psikologis. Motivasi belajar adalah kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu, yang berarti bahwa itu sama sulitnya dengan masalah masalah yang disampaikan kepada siswa, jika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka materi pelajaran akan menjadi ringan dan mudah. Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran, antara lain: (1) kreativitas guru berguna dalam transfer informasi secara keseluruhan; (2) kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk berpikir lebih ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau fenomena alam yang merupakan objek studi dalam pembelajaran; (3) Produk yang dihasilkan dari kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

Febriyanti, Kusmarni, dan Ma'mur (2021: 10) mengatakan bahwa untuk meninjau kreativitas guru dalam hal pengembangan media pembelajaran digital, peneliti menggunakan indikator berdasarkan ciri-ciri berpikir kreatif yang dipaparkan oleh Guilford (Munandar) yaitu: 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. 2) Keluwesan berpikir (*flexibility of thinking*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. 3) Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. 4) Originalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Dari informasi data kreativitas guru yang sudah di lihat dari kemampuan memperoleh angka kredit dalam mengajukan penilaian angka kredit tahunan. Pengajuan satu tahun ini dari hasil kreativitas 100 guru PNS yang mengajukan, baru 40 yang menciptakan publikasi ilmiah atau Karya

Inovatif. Dari 40 guru tersebut masih mendominasi pada pembuatan artikel ilmiah populer atau sejenisnya bukan yang berbentuk media atau metode untuk peningkatan motivasi belajar siswa sebagai contoh bentuk alat peraga atau sejenisnya. Untuk sebagian kecil guru menciptakan karya inovatif, itupun banyak dari guru yang masih membuat buku didominasi berbentuk kumpulan puisi. Kemudian untuk sisa dari guru yang tidak mengembangkan kreativitasnya dalam Publikasi Ilmiah atau Karya Inovatif hanya mengikuti Pengembangan Diri sebagai peserta seminar, diklat atau yang lainnya. Dengan demikian akuisisi data sementara yang diperoleh peneliti mengenai kreativitas guru Sekolah Dasar Negeri Korwilcam Biddik Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Tingkatan prosentase dalam kreativitas guru: 1) Kreativitas guru dari unsur penunjang untuk peningkatan karier atau jenjang kepangkatan guru adalah 35 %. 2) Kreativitas guru dari unsur penunjang peningkatan motivasi belajar siswa adalah 5 %. 3) Hanya pengembangan diri sebagai peserta 60 %.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor internal (pewarisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor-faktor internal adalah esensi manusia sendiri di mana ada keinginan untuk mengembangkan dan tumbuh menuju upaya yang lebih baik daripada sebelumnya, sesuai dengan kemampuan untuk berpikir untuk memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan. Demikian juga, seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan akan ingin dirinya tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Sementara faktor-faktor eksternal adalah pengaruh yang ada di sekitarnya, yaitu lingkungan tempat ia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain (lingkungan sosial). Sebagai seorang pendidik, guru diharuskan lebih kreatif daripada siswa. Pentingnya kreativitas bagi seorang siswa adalah pentingnya kreativitas bagi para guru, namun demikian sebagian guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan menyelesaikan masalah di kelas. Dengan demikian pentingnya faktor kreativitas guru dalam perannya dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan, sehingga mempertahankan dan berusaha untuk para guru untuk memiliki kreativitas yang tinggi mutlak diperlukan.

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi pada observasi awal penelitian dengan kepala sekolah dan pengawas. Didapat informasi bahwa masih terdapat beberapa kondisi terkait kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebagai berikut: 1) masih ada kepala sekolah yang menjalankan peran kepemimpinannya secara tradisional misalnya tidak mendelegasikan berbagai tugas pada guru, 2) Kepala sekolah menyusun program supervisi tidak melibatkan beberapa orang guru. 3) masih belum tercipta lingkungan sekolah yang kondusif (aman, nyaman, sehat, harmonis) untuk mendukung proses kreativitas guru.

Berdasarkan hasil survei di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah. Namun masih terdapat beberapa tugas yang belum terlaksana dengan baik oleh kepala sekolah, diantaranya membimbing guru dalam KBM di kelas, mengingatkan kepada guru yang kurang memunculkan gagasan dalam peningkatan KBM, memberi teguran kepada guru yang kurang disiplin dengan tanpa pandang bulu, melaksanakan program supervisi pengajaran berdasarkan program yang telah dibuat, dan memanfaatkan hasil supervisi pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan beberapa kepala sekolah dasar dan pengawas di beberapa SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal ditemukan beberapa indikasi komitmen guru sudah baik akan tetapi ada beberapa yang masih kurang diantaranya : a) rasa tanggung jawab guru masih kurang, b) kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada esok harinya, c) tidak menulis Rencana Program Pembelajaran sendiri, mereka lebih mengandalkan percetakan atau sekedar pinjam dari teman guru lain, akibatnya tidak tahu strategi pembelajaran dan metode mengajar yang akan diterapkan, d) masih banyak dinding – dinding kosong yang semestinya bisa di tempel gambar – gambar alat peraga dan hasil karya siswa, e) guru cenderung menggunakan metode ceramah, semestinya mereka bisa menggunakan metode lain yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah, f) guru jarang menggunakan alat peraga ketika mengajar.

Budaya sekolah yang ada di dalam lingkungan suatu sekolah akan berbeda dengan sekolah lainnya, perbedaan ini akibat adanya lingkungan yang mempengaruhi sekolah berbeda pula, baik lingkungan eksternal maupun internal sekolah. Perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lain khususnya secara internal, dibentuk oleh pimpinan beserta warga sekolah dalam mencapai tujuannya, begitu juga dengan adanya pergantian pimpinan, akan mempengaruhi budaya suatu sekolah. Persepsi

yang negatif terhadap budaya sekolah akan menciptakan kreativitas guru yang kurang produktif.

Kondisi di lapangan menunjukkan tidak semua sekolah memiliki budaya sekolah yang kuat dan kondusif. Budaya sekolah yang kurang kuat dan kondusif dapat ditunjukkan dengan adanya kurang terbinanya hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf serta guru dengan masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah, komunikasi warga sekolah seringkali hanya pada waktu ada keperluan atau kepentingan saja. Secara umum guru SD Negeri di Kecamatan Patean budayanya sudah baik misalnya datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan guru masuk kelas tepat waktu, kehadiran guru cukup tinggi yaitu 95%. Beberapa guru sudah menggunakan media pembelajaran ketika mengajar sekitar 85%. Namun masih ada guru mengajar tanpa persiapan, tanpa menggunakan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mereka asal masuk kelas, guru yang tidak mau diberi tugas karena takut resikonya, beberapa guru rasa setia kawannya yang kurang. Jarang sekali guru yang mengikuti kegiatan seminar mengikuti seminar, Tidak ditemukan juga tulisan ilmiah di sosial media hasil karya guru dari SD Negeri di Kecamatan Patean, disebabkan minimnya keterampilan menulis guru. Ketika ada lomba menulis karya ilmiah guru tidak tertarik ikut berperan serta. Guru belum melaksanakan analisis hasil belajar baik itu ulangan harian maupun ulangan akhir semester, sehingga tidak dapat diketahui peserta didik mana saja yang belum tuntas serta materi mana yang belum dikuasai baik secara klasikal maupun individu.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas sekiranya perlu diketahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru dan budaya sekolah terhadap kreativitas guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Alasan untuk empat faktor dipilih adalah karena: (1) tidak ada penelitian tentang kreativitas guru tentang faktor-faktor ini. (2) Melihat tinjauan studi sebelumnya tentang kreativitas guru dengan variabel yang berbeda, kesimpulan yang sama akan diperoleh. (3) Masih ada beberapa hasil kreativitas guru sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan selalu dipaksa hanya memenuhi tuntutan peningkatan jenjang karier, bukan suatu kreativitas yang tumbuh untuk peningkatan kemampuan peserta didik. (4) Masih ada banyak kreativitas guru yang mengadopsi murni dari hasil kreativitas guru sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan mencoba memberikan suatu gambaran tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru dan budaya sekolah terhadap kreativitas guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Data yang dipergunakan untuk menganalisis perilaku merupakan data yang menyangkut *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah melalui sampel penelitian yang sudah ditetapkan.

Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian kita (Sukmadinata, 2012:80). Adapun populasi umum dalam penelitian ini adalah semua guru SD Negeri di Kecamatan Patean. Sedangkan populasi target adalah guru yang memiliki kreativitas bermanfaat utama untuk kemajuan tingkat pendidikan. Populasi penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan

Patean yang jumlahnya 258 orang sebagai unit analisis yang tersebar di 32 SD Negeri di Kecamatan Patean. Sampel penelitian diambil guru-guru yang mengajukan angka kredit tahunan dan berpendidikan S1 untuk menghindari subyektivitas penilaian terhadap kepala sekolah. Karena populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel. Berdasarkan tabel dengan jumlah populasi tersebut pada tingkat kesalahan 5,4 % diperoleh sampel guru sebanyak 106 orang.

Sampel

Sampel Penelitian menurut Sugiyono, (2022:131) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya bila populasi besar peneliti dapat menggunakan sampel. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2022: 133). Penetapan yang dipilih sebagai sampel untuk setiap sekolah menggunakan cara *proporsional random sampling*. *Proporsional Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini sudah cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan persetujuan yang cukup tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa tiga variabel kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kreativitas guru. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas guru

Berdasarkan hasil penelitian dari 106 responden yang telah menjawab kuesioner yang disebarkan peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi sebanyak 8 orang atau 8% responden masuk pada kategori sangat baik, sebanyak 34 orang atau 32% responden masuk pada kategori baik, sebanyak 39 orang atau 37% responden masuk pada kategori cukup baik, sebanyak 16 orang atau 15% responden masuk pada kategori kurang baik, dan sebanyak 9 orang atau 8% responden masuk pada kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 324.12 terletak pada interval 317-327 dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dikategorikan cukup baik. Dari perolehan data di atas dapat digambarkan seperti tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
339 - 349	Sangat Baik	8	8%
328 - 338	Baik	34	32%
317 - 327	Cukup Baik	39	37%
306 - 316	Kurang Baik	16	15%
295 - 305	Tidak Baik	9	8%
Jumlah		106	100%

Hasil analisis regresi sederhana kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru diperoleh nilai sebesar 0,476 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,5$). Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 47,6%. Adapun koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru sebesar 0,690 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika ada perubahan pada kepemimpinan kepala sekolah akan menunjukkan perubahan pada kreativitas guru pada arah yang sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masda (2019): Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen guru terhadap Sikap Religi Siswa SMK se-kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat apakah ada pengaruh kepemimpinan dan komitmen guru terhadap sikap religi siswa SMK N se-kota Pekanbaru.

Menurut Chaniago (2017: 2) bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Organisasi akan berjalan dengan baik jika pimpinan mempunyai kecakapan dalam bidangnya, dan setiap pimpinan mempunyai keterampilan yang berbeda, seperti keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.

Menurut Rahmi (2018: 14) kepemimpinan adalah perilaku yang sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan di dalam sebuah kelompok/organisasi atau lembaga pendidikan. Untuk menjalankan organisasi seperti sekolah itulah, maka seorang kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola dan membangun hubungan antar manusia (*human relation*), sehingga seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah yang dipimpinnya menjadi harmonis demi mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mewujudkan kreativitas guru, untuk itu komitmen kepala sekolah sangat diharapkan dalam bekerja. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik di sekolah sangat diharapkan, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah harus ditingkatkan. Kepemimpinan kepala sekolah ikut menjadi penentu dalam mewujudkan kreativitas guru, jika kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, maka kreativitas guru juga menjadi baik. Masih ada 52,4% faktor-faktor yang ikut mempengaruhi kreativitas guru. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh kepala sekolah. Faktor tersebut bisa faktor internal atau eksternal. Faktor internal misalnya motivasi kerja, sarana prasarana, peran kepala sekolah, lingkungan kerja dan kebijakan kepala sekolah. Faktor eksternal misalnya dukungan wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

2. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Kreativitas Guru

Komitmen guru adalah salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kreativitas guru. Komitmen guru harus dilakukan oleh semua guru yang ada di sekolah itu. Implementasi komitmen guru harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar pencapaian kreativitas guru bisa maksimal.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Komitmen Guru (X_2)

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
130 - 135	Sangat Baik	20	19%
125 - 129	Baik	38	36%
119 - 124	Cukup Baik	32	30%
114 - 118	Kurang Baik	11	10%
108 - 113	Tidak Baik	5	5%
Jumlah		106	100%

Berdasarkan pada tabel 2 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 106 responden yang telah menjawab kuesioner tentang komitmen guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi sebanyak 20 orang atau 19% responden masuk pada kategori sangat baik, sebanyak 38 orang atau 36% responden masuk pada kategori baik, sebanyak 32 orang atau 30% responden masuk pada kategori cukup baik, sebanyak 11 orang atau 10% responden masuk pada kategori kurang baik, dan sebanyak 5 orang atau 5% responden masuk pada kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 124,53 dibulatkan menjadi 125 sehingga masuk pada interval 125-129 dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata komitmen guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dikategorikan baik.

Komitmen guru memiliki pengaruh yang besar, maka komitmen guru harus benar-benar dilaksanakan, dalam pelaksanaannya melalui kepala sekolah pengawasan komitmen guru, agar bisa diketahui seorang guru apakah memiliki komitmen terhadap tugasnya atau tidak. sehingga diharapkan hasilnya bisa mengarah pada satu sekolah yang gurunya memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.

Hasil analisis regresi sederhana komitmen guru terhadap kreativitas guru diperoleh nilai sebesar 0,476 dengan signifikansi 0,000 ($p \leq 0,5$). Artinya besarnya pengaruh komitmen guru terhadap

keaktivitas guru sebesar 47,8%. Adapun koefisien korelasi antara komitmen guru dengan kreativitas guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,691 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti bahwa pengaruh komitmen guru terhadap kreativitas guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika komitmen guru meningkat maka kreativitas guru juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen guru berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miseransyah (2021): mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan meneliti dengan judul Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Komitmen guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah mengetahui besarnya pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah, terhadap kinerja guru.

Lubis dan Jaya (2019: 6) berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Komitmen merupakan kesadaran yang tinggi dan kompleks dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas akan meningkatkan kesadaran dan mempunyai tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Oleh karena itu komitmen merupakan bagian terpenting dalam organisasi dan memberikan dukungan dan kontribusi yang positif terhadap hasil kerja di dalam suatu organisasi.

Yusuf dan Syarif (2017: 21) mengatakan bahwa komitmen organisasional merupakan salah satu topik yang akan selalu menjadi tinjauan baik bagi pihak manajemen dalam sebuah organisasi maupun bagi para peneliti yang khususnya berfokus pada perilaku manusia. Komitmen organisasional menjadi penting khususnya bagi organisasi yang ada saat ini dikarenakan dengan melihat sejauh mana keberpihakan seorang karyawan terhadap organisasi, dan sejauh mana karyawan tersebut berniat untuk memelihara keanggotaannya terhadap organisasi maka dapat diukur pula sebaik apa komitmen seorang karyawan terhadap organisasinya.

Hasil uji regresi menunjukkan hasil sebesar 0.478, artinya bahwa pengaruh komitmen guru terhadap kreativitas guru sebesar 47,8%. Komitmen guru yang baik di sekolah sangat diharapkan, dalam kesehariannya pelaksanaan komitmen guru harus ditingkatkan. Komitmen guru ikut menjadi penentu dalam mewujudkan kreativitas guru, jika komitmen guru dilaksanakan dengan baik, maka kreativitas guru juga menjadi baik. Komitmen guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan kreativitas guru, untuk itu keseriusan guru dalam melaksanakan tugas sangat diharapkan dalam bekerja. Masih ada 52,2% faktor-faktor yang ikut mempengaruhi kreativitas guru. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh kepala sekolah. Faktor tersebut bisa faktor internal atau eksternal. Faktor internal misalnya motivasi kerja, kreativitas guru, peran kepala sekolah, supervisor kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah. Faktor eksternal misalnya dukungan wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kreativitas guru.

Berdasarkan hasil penelitian dari 106 responden yang telah menjawab kuesioner yang disebarkan peneliti menunjukkan bahwa budaya sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi sebanyak 31 orang atau 29% responden masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 41 orang atau 39% responden masuk dalam kategori baik, sebanyak 23 orang atau 22% responden masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 8 orang atau 7% responden masuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 3 orang atau 3% masuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 150,08 terletak pada interval 149 - 153 dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata budaya sekolah SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dikategori baik terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Budaya Sekolah (X₃)

Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
154 – 159	Sangat Baik	31	29%
149 – 153	Baik	41	39%
143 – 148	Cukup Baik	23	22%
138 – 142	Kurang Baik	8	7%
132 – 137	Tidak Baik	3	3%
Jumlah		106	100%

Budaya adalah sikap dan pola umum perilaku dan pengetahuan yang merupakan kebiasaan yang diwarisi dan dimiliki oleh suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat tertentu. Secara umum organisasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu susunan di mana orang-orang ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang kooperatif, dengan hubungan antar manusia dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing, dengan tujuan yang sama untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda sebagai ekspresi dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan kreativitas. Setiap sekolah memiliki seperangkat aturan, nilai, norma dan adat istiadat yang berlaku bagi setiap anggotanya. Individu atau anggota yang memasuki wilayah sekolah tertentu dengan cepat menjadi terbiasa mengikuti aturan, norma, nilai, dan adat istiadat. Dengan cara ini, sekolah telah membangun dan mengembangkan kepribadian unik yang menjadi identitas sekolah. Budaya sekolah berkomitmen pada setiap anggota. Budaya sekolah sekolah yang baik memungkinkan dan meningkatkan kreativitas guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Winaryo*, Miyono dan Retnaningdyastuti (2019) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di Kabupaten Pematang. Hasil dari penelitian ini setelah melakukan uji regresi dan pembahasan, maka kesimpulannya adalah jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah semakin baik, maka efektivitas sekolah semakin baik pula.

Menurut Short dan Geer dalam Sudrajad (2014: 9) bahwa budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah. Proses yang efektif untuk membangun dan memperbaiki budaya sekolah adalah dengan mengajak para pemangku kepentingan untuk memperkuat jaringan yang dapat melahirkan komitmen semua warga sekolah dalam mendukung keberhasilan siswa. Untuk membangun budaya sekolah, pimpinan sekolah bersama-sama dengan guru harus memfokuskan perhatiannya pada perubahan organisasi secara menyeluruh.

Menurut Koentjaraningrat dalam Sadiartha (2015: 2) bahwa “budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia”. Budaya atau kebudayaan seperti sebuah piramida berlapis tiga. Lapisan di atas adalah hal-hal yang dapat dilihat kasat mata seperti bentuk bangunan, pakaian, tari, musik, teknologi, dan barang-barang lain. Lapisan tengah adalah perilaku, gerak-gerik dan adat istiadat yang sering kali dapat juga dilihat. Lapisan bawah adalah kepercayaan-kepercayaan, asumsi, dan nilai-nilai yang mendasari lapisan di atasnya.

Koefisien korelasi antara budaya sekolah dengan kreativitas guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,620 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap kreativitas guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika budaya sekolah meningkat maka kreativitas guru juga akan meningkat. Korelasinya begitu kuat, maka implementasi budaya sekolah harus dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaannya yang sudah baik dipertahankan, yang kurang baik untuk ditingkatkan. Berarti bahwa jika ada perubahan pada budaya sekolah akan menunjukkan perubahan pada kreativitas guru pada arah yang sama.

Hasil uji regresi menunjukkan hasil sebesar 0,384, artinya bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 38,4%. Keberadaan guru di sekolah sangat diharapkan, komitmen dalam proses belajar, budaya tertib administrasi dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan di sekolah dengan sungguh-sungguh. Budaya sekolah menjadi penentu kreativitas guru, jika guru mempunyai budaya sekolah yang tinggi maka kreativitas guru juga menjadi tinggi. Budaya sekolah pengaruhnya begitu besar, perlu disadari bagi guru untuk melaksanakan budaya sekolah dengan baik. Sekiranya perlu di bangun suatu kerjasama antara guru dan warga sekolah agar memiliki budaya mutu, disiplin, pekerjaan guru merupakan tugas yang mulia, dan tugas pokok guru lebih penting dari tugas-tugas lain. Masih terdapat 61,6 % faktor lain yang ikut mempengaruhi budaya sekolah. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh kepala sekolah. Faktor tersebut bisa faktor internal atau eksternal. Faktor internal misalnya motivasi kerja, Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah. Faktor eksternal misalnya dukungan wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, dan Budaya Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Kreativitas guru.

Kreativitas guru dapat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah kepemimpinan kepala

sekolah, komitmen Guru, dan budaya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria, mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Komitmen guru adalah janji, tanggung jawab, keterikatan terhadap keputusan yang diambil berdasarkan sikap dan perjanjian serta rasa kepercayaan seseorang akan nilai organisasi serta kesetiaan kepada organisasi untuk berkarya dan memiliki keinginan yang kuat untuk di organisasi/sekolah tersebut demi mewujudkan tujuan organisasi. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Komitmen Guru (X_2), dan Budaya Sekolah (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru (Y)

		Correlations			
		Kreativitas_Guru	Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Komitmen_Guru	Budaya_Sekolah
Kreativitas_Guru	Pearson Correlation	1	.690**	.691**	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	9816.604	7964.566	4038.208	3657.623
	Covariance	93.491	75.853	38.459	34.835
	N	106	106	106	106
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	Pearson Correlation	.690**	1	.765**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7964.566	13583.406	5259.132	4374.896
	Covariance	75.853	129.366	50.087	41.666
	N	106	106	106	106
Komitmen_Guru	Pearson Correlation	.691**	.765**	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	4038.208	5259.132	3478.415	2115.245
	Covariance	38.459	50.087	33.128	20.145
	N	106	106	106	106
Budaya_Sekolah	Pearson Correlation	.620**	.630**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	3657.623	4374.896	2115.245	3550.236
	Covariance	34.835	41.666	20.145	33.812
	N	106	106	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Hasil Uji Anova Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Komitmen Guru (X_2), dan Budaya Sekolah (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5629.696	3	1876.565	45.716	.000 ^b
	Residual	4186.907	102	41.048		
	Total	9816.604	105			

a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah, Komitmen_Guru, Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Tabel 6. Hasil Uji Summary Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Komitmen Guru (X_2), dan Budaya Sekolah (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.561	6.407

a. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah, Komitmen_Guru, Kepemimpinan_Kepala_Sekolah

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Komitmen Guru (X_2), dan Budaya Sekolah (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Kreativitas Guru (Y)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	44.321	18.997		2.333	.022		
1	Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.246	.090	.289	2.719	.008	.370	2.706
	Komitmen_Guru	.544	.174	.324	3.131	.002	.391	2.559
	Budaya_Sekolah	.403	.143	.242	2.827	.006	.568	1.759

a. Dependent Variable: Kreativitas_Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal dengan nilai F sebesar 45.716 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan angka sebesar 3,08. Sementara nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,757 yang termasuk pada kategori kuat. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas guru 57,3%. Artinya bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah meningkat, maka kreativitas guru juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dongoran (2020): dengan Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen guru Man 2 Model Kota Medan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan meneliti terdapat masalah yang serius dalam bidang pendidikan saat ini, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Syafi'i (2017: 697) kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, benar, berguna dan berharga dalam pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik (guru) untuk tujuan pendidikan, dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan mampu menumbuhkan motivasi siswa. Menurut Chaniago (2017: 2) bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Kusumaputri dalam Yusuf dan Syarif (2017: 26) mengatakan bahwa komitmen organisasi sebagai keterikatan (*attachment*) dengan organisasi dikarakteristikan melalui kehendak untuk tetap bertahan, identikasi dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi, serta kesediaan untuk berusaha lebih dalam perilakunya. Supardi (2013: 221) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Hasil uji regresi menunjukkan hasil sebesar 0,57,3, artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebesar 57,3%. Kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah terhadap kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal mempunyai pengaruh yang kuat, maka kepala sekolah dan guru mempertahankan yang baik dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik agar menjadi baik.

Total sumbangan efektif variabel kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah sebesar 57,3%. Artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal di luar variabel penelitian ini sebesar 42,7%. Faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya motivasi kerja, kepribadian, sikap kerja, aturan kerja, pengawasan dan perilaku kerja. Faktor eksternal misalnya wali murid, komite sekolah, dan pemerintah. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh guru, kepala sekolah maupun dinas pendidikan untuk meningkatkan kreativitas guru

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab IV mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru dan budaya sekolah terhadap kreativitas guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru SD di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebesar 47,6%, dengan kontribusi tertinggi pada dimensi memiliki kepribadian yang kuat yaitu sebesar 84,2% dan kontribusi terendah pada dimensi memiliki kemampuan berkomunikasi sebesar 46,8%. Sedangkan skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 324,12 terletak pada interval 317-327 dengan kategori cukup baik. Nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 62,216 + 0,586 X_1$ artinya apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kreativitas guru juga meningkat.
- Ada pengaruh yang positif dan signifikan komitmen guru terhadap kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebesar 47,8%, dengan kontribusi tertinggi pada dimensi mengutamakan tugas dan tanggungjawab yaitu sebesar 92,7% dan kontribusi terendah pada dimensi memunculkan inspirasi dalam meningkatkan prestasi sekolah sebesar 43,7%. Sedangkan skor rata-rata komitmen guru sebesar 124,53 yang dibulatkan menjadi 125 sehingga masuk pada interval 125-129 dalam kategori baik. Nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 107,695 + 1,161 X_2$ artinya apabila komitmen guru meningkat maka kreativitas guru juga meningkat.
- Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebesar 38,4%, dengan kontribusi tertinggi pada dimensi Memelihara tradisi dan memberikan dukungan yang nyata yaitu sebesar 99,9% dan kontribusi terendah pada dimensi menjangkau pengetahuan, Penghargaan dan pengakuan sebesar 84,7%. Sedangkan skor rata-rata budaya sekolah sebesar 150,08 sehingga terletak pada interval 149 - 153 dalam kategori baik. Nilai persamaan regresi $\hat{Y} = 97,640 + 1,030 X_3$ artinya apabila budaya sekolah semakin baik maka kreativitas guru juga semakin baik.
- Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas guru pada SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal sebesar 57,3%, dengan kontribusi sumbangan efektif tertinggi pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 36,680% dan kontribusi terendah pada variabel budaya sekolah sebesar 26,588%. Koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kreativitas guru sebesar 0,757 masuk pada kategori kuat. Adapun nilai persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 44,321 + 0,246 X_1 + 0,544 X_2 + 0,403 X_3$, artinya apabila semakin baik pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah X_1 , komitmen guru X_2 , dan budaya sekolah X_3 secara bersama-sama, maka kreativitas guru semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, E., Kusmarni, Y., & Ma'mur, T. 2021. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA Di Kota Bandung). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 21-30.
- Lestari I., Zakiah L. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi. Hal: 1.
- Lubis M. J., Jaya I. 2019. *Komitmen Membangun Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita. hal: 6.
- Maryamah, E. 2017. Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Masda. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Sikap Religi Siswa SMK Se-kota Pekanbaru*.
- Miseransyah, 2021. *Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 115.

- Nawawi, A. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Tinjauan Tentang Gaya Dan Kualitas/Kompetensi Kepala Sekolah)*. Jakarta: Al-Fitrah, 9(1).
- Oktavia, Y. 2020. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 2(1), 808-815.
- Oktiani, I. 2017. *Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. Jurnal kependidikan. 5(2), 216-232.
- Prasetyo, H., & Kaltsum, H. U. 2017. *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Singopuran 02 Kartasura Tahun 2016/2017. Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmat A., Kadir S. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Team Zahir Publishing. Hal: 64.
- Rahmi S. 2018. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Aceh (NASA) & Pascasarjana UIN Ar-Raniry, hlm. 14.
- Sole, F., B., & Anggareni, D., M. 2018. "Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21". *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1): 10-18.
- Sudarma, M. 2016. *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*.
- Sudiarditha I. K. R., Warlizasusi J, Ifnaldi. 2020. *Komitmen Guru*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi. Hal 13.
- Sudrajat, A., Setyaningsih, S., & Sarimanah, E. 2020. Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Servant Leadership dan Efikasi Diri Guru Tetap Yayasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70-73.
- Syafi'i, A. 2017. Pandangan tentang Kreativitas Guru Pembelajar Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa. *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 691-697).
- Wahyudi, Salam R. 2020. *Komitmen Organisasi*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS. Hal: 2-23.
- Wahyuni V. S. 2018. *Menjadi Guru yang Kreatif. Kenapa tidak?.* Jakarta: CV. Pustaka Media Guru. Hlm. 3-15.
- Winaryo., Miyono., & Retnaningdyastuti. 2019. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* e-ISSN 2654-3508 P-ISSN 2212-3057.
- Yoga, I. W. Y. A., Sadiartha, A. A. N. G., & Sunny, M. P. 2021. Peran Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasional untuk Meningkatkan Organizational Citizenship Behavior. Widya Amrita: *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Parwisata*, 1(2), 513-521.
- Yusuf R. M, Syarif D. 2017. *Komitmen Organisasi*. Makasar: NAS MEDIA PUSTAKA. Hal 9-32.